

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Telah kita ketahui bersama bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw sang nabi terakhir melalui malaikat Jibril. Sebelum itu Allah swt sudah menurunkan beberapa kitab suci yaitu Taurat kepada Nabi Musa, Zabur kepada Nabi Daud, dan Injil kepada Nabi Isa.

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang begitu istimewa dibanding kitab-kitab suci sebelumnya. Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an memiliki peran yang lebih besar dan luas. Salah satu fungsi yang dibawa Al-Qur'an adalah menyempurnakan kitab-kitab suci sebelumnya sekaligus meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari ajaran kitab-kitab tersebut. Selain itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia sampai akhir zaman. Inilah tugas pokok Al-Qur'an sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai kitab suci terakhir.¹

Oleh karena itu Al-Qur'an merupakan nikmat yang sangat besar yang diberikan oleh Allah swt kepada umat Islam. Mensyukuri nikmat Allah swt yang besar ini dengan cara membaca dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah, hal ini bisa dilihat dari wahyu Allah swt pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw yaitu iqra atau perintah membaca. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga di ulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Perintah ini tidak hanya ditujukan

¹ Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia," *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 90.

kepada pribadi Nabi Muhammad saw. Semata-mata, tetapi untuk manusia sepanjang sejarah kemanusiaan. Dengan menelaah latar belakang turunnya wahyu pertama Nabi Muhammad saw, memberikan suatu keterangan kepada kita yang bahwa membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang mukmin yang sudah baligh dan berakal, dikarenakan Al-Qur'an merupakan imam bagi umat Islam.²

Namun pada kenyataannya masih banyak orang yang belum bisa membacanya dengan baik dan benar, terkadang kita menemukan orang Islam yang bisa membaca Al-Qur'an namun masih jauh dari kriteria baik, dan tidak jarang juga kita menemui orang Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali apalagi memahami isinya dan mengamalkannya.

Agar dapat membaca dengan baik dan benar maka harus melalui proses Pendidikan yaitu melalui proses pembelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an dapat mengurangi atau memberantas buta huruf Al-Qur'an serta dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, maka perlu kita sadari bahwa upaya pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu hal yang penting.

Hal yang harus diperhatikan Ketika pembelajaran Al-Qur'an yaitu tajwid. Tajwid sendiri memiliki arti mendatangi makhraj-makhrajnya, dibaca menurut semestinya dengan tepat dan memenuhi semua sifat-sifatnya huruf.³

² Sri Mawahdah, "Beut Ba'Da Magrib' Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an," *Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak* 6, no. 1 (2017): 96, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/takamul/article/download/4909/pdf>.

³ Maftuh Batshul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an* (Kediri: Madrasah Murottilil Qur'an PP. Lirboyo Kediri, 2000), 25.

Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar menjadi persoalan yang wajib bagi setiap umat Islam, karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat mengubah makna Al-Qur'an, dalam arti memperbaiki tata cara membaca Al-Qur'an dapat menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan, namun jika hal itu diabaikan, maka menjerumuskan pembaca pada perbuatan yang haram dan dimakruhkan.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil) harus melalui proses belajar. Dalam proses belajar tidak akan berhasil tanpa adanya metode yang digunakan. Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut.⁴ Materi pembelajaran yang mudah terkadang sulit diterima atau dipahami oleh peserta didik, hal ini disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Namun sebaliknya materi pembelajaran yang sulit akan mudah dipahami oleh peserta didik apabila menggunakan metode yang tepat.

Metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Indonesia sangat banyak diantaranya metode Iqro', metode Qiro'ati, metode Barqy, metode Tilawati dan metode Tartil.⁵ Metode Tartil merupakan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di Madrasah Diniyah Darunnajach Bandar Kidul Kota Kediri ketika pelajaran Al-Qur'an.

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartil ini dilaksanakan pada kelas 1, 2 dan kelas 6 . Dalam pelaksanaannya masih ada beberapa siswa yang belum bisa

⁴ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 1 (2013): 155.

⁵ Hendra Zeki Y, "Penerapan Metode Attartil Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Santri Di Yayasan Membaca Al-Qur'an At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur," *Pendidikan Tematik* 5, no. 2 (2020): 16.

membaca dengan baik, seperti masih sulit untuk menerima pelajaran yang telah diberikan oleh ustadznya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Implementasi Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Darunnajach Bandar Kidul Kediri”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Darunnajach Bandar Kidul Kota Kediri?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tartil di Madrasah Diniyah Darunnajach Bandar Kidul Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Implementasi Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Darunnajach Bandar Kidul Kota Kediri.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tartil di Madrasah Diniyah Darunnajach Bandar Kidul Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan tentang implementasi metode tartil dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an pada santri

- b. Sebagai masukan bagi guru Madrasah Diniyah Darunnajach Bandar Kidul Kota Kediri mengenai implemetasi Metode Tartil dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada santri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam dunia Pendidikan yang lebih baik, khususnya mengenai bagaimana implementasi Metode Tartil dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

- b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengimplementasian Metode Tartil dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada santri

- c. Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi dalam rangka untuk mengimplementasikan Metode Tartil dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada santri.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mia pada tahun 2018 dengan judul "Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qu'ran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode tartil sudah berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari banyak siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, meskipun ada beberapa yang belum bisa karena baru belajar Al-Qur'an.⁶

⁶ Mia, *Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu* (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2018).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartil. Adapun perbedaannya adalah subjek yang diambil peneliti tersebut, peneliti tersebut mengambil subjek di Taman Pendidikan Al-Qur'an dan penelitian ini mengambil subjek di Madrasah Diniyah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Zeki Y pada tahun 2020 dengan judul "Penerapan Metode Attartil dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Santri di Yayasan Membaca Al-Qur'an At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tartil di pembelajaran BMQ Attartil Sidoarjo ini sudah cukup efisien dan efektif. Metode ini sangat diminati oleh santri BMQ Attartil Sidoarjo.⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartil. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya berfokus pada bagaimana penerapannya, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Restu Anggini pada tahun 2017 dengan judul "Implementasi Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung". Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Ar-Ridho ini telah berjalan dengan baik dan benar.

⁷ Y, "Penerapan Metode Attartil Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Santri Di Yayasan Membaca Al-Qur'an At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur."

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartil. Adapun perbedaannya adalah subjek yang diambil peneliti tersebut, peneliti tersebut mengambil subjek di Taman Pendidikan Al-Qur'an dan penelitian ini mengambil subjek di Madrasah Diniyah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Farida Marlina pada tahun 2021 dengan judul "Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih Kota Jambi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tartil di SMP Islam Al-Fatih ini berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari para santri yang sudah bisa lancar dan benar membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid, meskipun ada beberapa yang belum bisa.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartil. Adapun perbedaannya adalah subjek yang diambil peneliti tersebut, peneliti tersebut mengambil subjek di Sekolah Menengah Pertama dan penelitian ini mengambil subjek di Madrasah Diniyah.